

ABSTRAK

Perusahaan yang nilai kinerja keuangannya bagus dalam mengelola aset, maka akan mampu menghasilkan profitabilitas tinggi. Jika perusahaan tidak mampu mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan keuangan, maka usahanya akan semakin menurun dan berujung pada kebangkrutan. Kebangkrutan menjadi persoalan yang serius sehingga diperlukan adanya early warning system yang bisa mendeteksi potensi awal terjadinya kebangkrutan maka manajemen akan sangat terbantu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan diantara metode prediksi kebangkrutan dan metode prediksi apa yang paling akurat. Metode analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Altman z-score, Springate, Zmijewski, Grover, dan Ohlson. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam industri manufaktur yang menerima notasi khusus menjadi sampel dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan adalah 2018-2021. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda yakni Kruskal Wallis dan uji akurasi. Hasil pengujian hipotesis terkait uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada metode prediksi kebangkrutan Altman z-score, Springate, Zmijewski, Grover, dan Ohlson. Selain itu hasil pengujian terkait uji akurasi menunjukkan bahwa metode Zmijewski merupakan model prediksi kebangkrutan yang paling akurat diantara model yang lain. Cara menangani *financial distress* pada perusahaan bisa dilakukan dengan analisis utang dan arus kas, dan identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Kata-kata kunci: analisis, model prediksi kebangkrutan, manufaktur

ABSTRACT

Companies with good financial performance in managing assets will be able to generate high profitability. If the company is unable to anticipate and prepare for financial difficulties, then its business will decline and lead to bankruptcy. Bankruptcy is a serious problem, so an early warning system is needed that can detect the early potential for bankruptcy, so management will be greatly assisted. This study aims to test whether there is a difference between bankruptcy prediction methods and which prediction method is the most accurate. The bankruptcy analysis methods used in this study include Altman z-score, Springate, Zmijewski, Grover, and Ohlson. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange belonging to the manufacturing industry which receive a special notation are the samples in this study. The research period used is 2018-2021. Based on purposive sampling obtained 5 companies that meet the sample criteria. Testing the hypothesis in this study was carried out using a different test, namely the Kruskal Wallis and accuracy test. The results of hypothesis testing related to the different test show that there are differences in the Altman z-score, Springate, Zmijewski, Grover, and Ohlson bankruptcy prediction methods. In addition, the test results related to the accuracy test show that the Zmijewski method is the most accurate bankruptcy prediction model among other models. How to deal with financial distress in companies can be done by analyzing debt and cash flow, and identifying areas that need improvement.

Keywords: analysis, bankruptcy prediction model, manufacturing